

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dikenal dengan keberagaman tradisinya, dari Sabang sampai Merauke terdapat suku dan ragam tradisi, seperti tradisi yang ada pada suku Jawa, suku Batak, suku Melayu, suku Dayak dan sebagainya. Beragam jenis suku dan tradisi dari keunikan masyarakat Indonesia itu sangat berkaitan erat dengan keberadaan musik - musik daerah yang dikembangkan pada setiap daerah, Musik juga merupakan pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya. Pada kelompok masyarakat tertentu secara tradisional musik berperan sebagai medium dalam melaksanakan ritual tertentu baik yang bersifat religi, adat istiadat, maupun hiburan.

Pada umumnya manusia memiliki rasa senang untuk mendengarkan musik, kendati tingkat kesenangan antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Oleh karena itu, rasa senang terhadap musik tidak dapat di anggap sebagai sifat khas atau suatu keanehan yang kebetulan dimiliki seseorang. Rasa senang terhadap musik tidak menempati suatu kotak individu. Rasa senang mendengar musik disebabkan oleh beberapa faktor seperti respon terhadap kesan irama, melodi, harmoni, warna suara, dalam suatu komposisi serta faktor penggunaan teks atau syair bila sebuah komposisi musik yang didengar itu berbentuk nyanyian.

Masing - masing suku memiliki bermacam tradisi yang memiliki fungsi dan kugunaan masing - masing, seperti upacara adat, ritual pernikahan, hiburan, dan lain sebagainya. Musik tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia, bahkan musik bisa untuk melengkapi kehidupan manusia baik dari segi sosial, budaya, kejiwaan, maupun dari segi religiusnya. Banyak orang berpendapat bahwa musik hanyalah merupakan hiburan dan hobby yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Namun banyak orang juga berpendapat bahwa musik merupakan hal yang sulit dan hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang bisa bermain instrumen musik atau bernyayi dengan baik. Namun seiring dengan perkembangan zaman. Musik juga mengalami perkembangan pesat. Bukan hanya untuk hiburan, hobby atau sumber penghasilan. Kini musik juga memegang peranan dalam kehidupan manusia baik dalam kegiatan sosial budaya.

Penyebaran etnis di setiap daerah sangatlah merata, termasuk etnis melayu, khususnya di Sumatera Utara berdasarkan pemerintahan kabupaten dan kota mencakup: Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Batubara, Kabupaten Asahan, Kota Tanjung Balai, dan Kabupaten Labuhanbatu. Kabupaten Labuhanbatu merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bersuku Melayu dan sampai saat ini masih memegang erat tradisi dan kebudayaan mereka. Tradisi dan kebudayaan tersebut tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh kesenian.

Kabupaten Labuhanbatu salah satu Kabupaten yang mencakup penyebaran etnis melayu di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan atok Syahridin selaku narasumber (wawancara 4 September 2013). Dalam

melaksanakan acara adat. Seperti, peresmian pesta pernikahan, khitanan, kelahiran seorang anak, syukuran dan lain-lain di daerah ini tak lepas oleh peranan musik, Senandung adalah musik asli Melayu. Senandung merupakan kesenian tradisional masyarakat Melayu yang dalam penyajiannya tanpa diiringi oleh alat musik. Senandung merupakan nyanyian rakyat yang hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan jiwa para masyarakat pendukungnya. Dan di Kabupaten Labuhanbatu sendiri juga terdapat kesenian Senandung. Hanya saja di daerah ini dikenal dengan sebutan Senandung Bilah.

Selanjutnya diterangkan oleh narasumber (wawancara 4 September 2013). Senandung Bilah muncul pada masa sebelum kemerdekaan di kecamatan Labuhanbilik, pada awalnya senandung ini disebut dengan Dabus. Dabus merupakan pertunjukan seni yang menggunakan kekerasan, dimana pertunjukan ini selalu didukung oleh benda-benda tajam, seperti pedang, pisau dan lain-lain. Seiring perkembangan zaman, kesenian dabuspun berubah menjadi dzikir dan diberi nama dengan dzikir 12 yang syairnya berisikan puji-pujian kepada Tuhan. Hal ini disebabkan dabus dianggap pertunjukan yang terlalu extreme, dan arus modernisasi menyajikan pertunjukan yang lebih menarik, seperti musik pop, rock dan lain sebagainya. Sehingga minat masyarakat pada pertunjukan dzikir berkurang. Karena masih kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian ini. Dzikir pun berkembang menjadi senandung bilah.

Senandung Bilah ini diangkat berdasarkan dari salah satu cerita rakyat tentang percintaan antara raja Nulong dengan Bongsualang. Sehingga pada kesenian senandung ini telah mengalami perkembangan melalui syair-syairnya

yang berisikan tentang perasaan terhadap seseorang yang diungkapkan dalam bentuk senandung atau nyanyian.

Pada saat ini Senandung bilah menjadi fenomena di kalangan masyarakat, dimana dahulunya Senandung merupakan nyanyian rakyat kini telah diiringi dengan alat musik. Dari fenomena ini apakah antara senandung berkaitan dan ada hubungannya dengan beberapa alat musik yang mengiringinya pada saat ini. Serta fungsi dan makna yang terkandung di dalam syair Senandung tersebut. Berdasarkan fakta-fakta yang penulis dapat dari narasumber, penulis tertarik untuk menjadikan senandung sebagai topik penelitian ilmiah yang berjudul **“Senandung Bilah Pada Ritual Pernikahan Di Kabupaten Labuhanbatu (Ditinjau Dari Bentuk Fungsi dan Makna).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti perlu membuat identifikasi masalah, untuk memperoleh gambaran yang luas terhadap apa yang akan diteliti. Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah serta cakupan masalah tidak terlalu luas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ali dalam Cholid (2005:49) yang menyatakan bahwa: “untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masyarakat dipersempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Dari uraian di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian di antaranya:

1. Bagaimana latar belakang Senandung Bilah di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana bentuk Senandung Bilah?
3. Alat musik apa saja yang digunakan pada Senandung Bilah?
4. Bagaimana tata cara pelaksanaan Senandung Bilah?
5. Bagaimana fungsi dan makna Senandung Bilah?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang masuk ke dalam ruang lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak bisa ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti. Sesuai dengan pendapat Surakhmad (2000:31) yang menyatakan, bahwa: “Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas, tidak pernah dapat dipakai sebagai masalah penyelidikan, oleh karena itu tidak jelas batas-batas masalahnya”

Berdasarkan pendapat tersebut, dengan demikian kajian penelitian ini terbatas pada beberapa hal yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyajian dan bentuk musik Senandung Bilah?
2. Bagaimana fungsi dan makna Senandung Bilah di Kabupaten Labuhanbatu?

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ialah usaha yang dilakukan peneliti untuk menyatukan secara tersurat, pernyataan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Dalam menentukan masalah, peneliti berpedoman pada pendapat Maryaeni (2005:14) yang menjelaskan bahwa : Rumusan masalah merupakan jabatan detail fokus penelitian yang akan digarap, rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti, karena penelitian merupakan upaya dalam menentukan jabatan pertanyaan sebagaimana terpapar dalam rumusan masalah.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana bentuk musik serta fungsi dan makna Senandung Bilah pada ritual pernikahan di Kabupaten Labuhanbatu”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian umumnya berorientasi kepada tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak mengerti apa yang ingin dicapai pada kegiatan penelitian tersebut. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang akan dilakukan terlihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Ali (2001:9) menyatakan bahwa:

“kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari titik tuju yang akan dicapai seseorang atas kegiatan penelitian yang dilakukan, itu sebabnya tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas dan operasional”.

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian dan bentuk musik Senandung Bilah.
2. Untuk mengetahui fungsi dan makna Senandung Bilah di Kabupaten Labuhanbatu

F. Manfaat Penelitian

Setia penelitian sudah pasti memiliki manfaat atau kegunaan yang dapat dijadikan sumber informasi didalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Sebuah penelitian diharapkan dapat menambah kesadaran dan membangkitkan rasa cinta terhadap kebudayaan daerah. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari prodi seni musik jurusan sendratasik.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang Senandung Bilah pada ritual pernikahan di Kabupaten Labuhan Batu.
3. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pemerintah atau lembaga pengembangan kebudayaan agar terus memlihara budaya kesenian nusantara yang ada di indonesia yaitu kesenian Senandung.
4. Sebagai bahan inforrmasi bagi pembaca.